

HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER DENGAN PENERAPAN MANAJEMEN TERPADU BAYI MUDA (MTBM) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Elmiyati ⁽¹⁾, Salami ⁽²⁾

**^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama
Kabupaten Aceh Besar**

Email: elmiyati_fk@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

The success of the posyandu cannot be separated from the hard work of cadres who voluntarily manage the posyandu in their respective areas. The purpose of the study was to determine the relationship between Cadre Knowledge and the Application of Integrated Management of Young Infants (MTBM) in the Working Area of the Public Health Center, Darul Imarah District, Aceh Besar District. The design of this study used a descriptive correlational design using a cross sectional approach. The sampling technique used in this study was random sampling with a total population of 217 and the sample amounted to 68 cadres in the working area of the Darul Imarah district health center, Aceh Besar district. The research instrument used was a questionnaire. The time of data collection was from 1 to 24 December 2018. Data analysis included univariate and bivariate analysis. The results showed that the relationship between cadres' knowledge about the meaning of MTBM with the implementation of MTBM, after statistical tests (chi-square test), obtained p-value = 0.003 (p-value <0.05), there was a relationship between cadres knowledge about the goals of MTBM with implementation of MTBM, after statistical tests (chi-square test), obtained p-value = 0.006 (p-value <0.05), there is a relationship between cadres' knowledge about MTBM implementation and MTBM implementation, after statistical tests (chi-test) square), obtained p-value = 0.009 (p-value <0.05), there is a relationship between cadres' knowledge about the actions and treatment of MTBM with the implementation of MTBM, after statistical tests (chi-square test), obtained p-value = 0.009 (p-value <0.05). In general, it can be concluded that there is a relationship between the knowledge of cadres and the implementation of MTBM in the working area of the Puskesmas Darul Imarah District, Aceh Besar District. It is recommended for cadres to try to increase their knowledge about their duties as cadres, especially regarding child development. Try to find more information from other health workers even though they are outside the posyandu.

Keywords: MTBM, Toddler, Cadre knowledge

ABSTRAK

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Penerapan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random Sampling

dengan jumlah populasi berjumlah 217 dan yang menjadi sampel berjumlah 68 kader di wilayah kerja puskesmas kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 sampai 24 desember 2018. Analisis data mencakup analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan kader tentang pengertian MTBM dengan penerapan MTBM, setelah dilakukan uji statistik (uji chi-square), diperoleh nilai $p\text{-value}=0,003$ ($p\text{-value}<0,05$), ada hubungan pengetahuan kader tentang tujuan MTBM dengan penerapan MTBM, setelah dilakukan uji statistik (uji chi-square), diperoleh nilai $p\text{-value}=0,006$ ($p\text{-value}<0,05$), ada hubungan pengetahuan kader tentang pelaksanaan MTBM dengan penerapan MTBM, setelah dilakukan uji statistik (uji chi-square), diperoleh nilai $p\text{-value}=0,009$ ($p\text{-value}<0,05$), ada hubungan pengetahuan kader tentang tindakan dan pengobatan MTBM dengan penerapan MTBM, setelah dilakukan uji statistik (uji chi-square), diperoleh nilai $p\text{-value}=0,009$ ($p\text{-value}<0,05$). Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan kader dengan penerapan MTBM Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Disarankan bagi Para kader agar berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai tugasnya sebagai kader, terutama terhadap perkembangan anak. Berusaha mencari informasi yang lebih banyak lagi dari petugas kesehatan lainnya meskipun diluar posyandu.

Kata kunci: MTBM, Balita, pengetahuan Kader

Pendahuluan

Salah satu pembangunan milenium (Millenium Development Goals) tahun 2015 dan Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) adalah untuk menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan anak balita. Arah dan tujuan pembangunan kesehatan yang sama ini telah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) TAHUN 2004-2009.

WHO (World Health Organization), menyebutkan kejadian kematian pada bayi terdapat dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Di Negara ASEAN (Association of South East Asia Nations) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs (Millenium Development Goals) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup.

Kematian yang terjadi pada anak di Indonesia sering dijumpai pada usia neonatal atau bayi muda. Rasionya 19 per 1000 anak meninggal pada usia neonatal-bayi muda yang berusia 1 hari – 2 bulan. Pada usia tersebut sangatlah rentan terserang penyakit. Sekali terkena akan sangat cepat mengalami perburukan bahkan kematian jika tidak mendapat penanganan yang tepat dan segera. Berbagai upaya terus dilakukan di berbagai negara untuk meningkatkan angka harapan hidup pada rentang usia ini. Mulai dari WHO, Kemenkes, dan berbagai organisasi kesehatan anak lainnya membuat panduan dalam upaya peningkatan angka harapan hidup anak.

Di Indonesia sendiri sudah dibentuk peraturan menteri kesehatan dalam manajemen terpadu bayi muda atau yang dikenal dengan MTBM. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 34/1000 kelahiran hidup. Bila angka ini dikonversikan secara matematis, maka setidaknya terjadi 400 kematian bayi perhari atau 17 kematian bayi setiap 1 jam di seluruh Indonesia, sedangkan Angka Kematian Balita

(AKBAL) sebesar 44/1000 kelahiran hidup yang berarti terjadi 529 kematian/hari atau 22 kematian balita setiap jamnya. Bila kita mencoba menghitung lebih jauh lagi, berarti terjadi lebih dari 15.000 kematian balita setiap bulannya.

Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Aceh terdapat 7.428 Posyandu sampai dengan tahun 2017. Dari jumlah tersebut, posyandu pratama sebanyak 11 persen, madya sebanyak 67 persen, purnama sebanyak 19 persen, dan mandiri sebanyak 2 persen. Setiap Posyandu idealnya harus memiliki 4 kader 3. Sedangkan data dari Dinas Kabupaten Aceh Besar didapatkan jumlah bayi meninggal sebanyak 82 orang dengan angka kematian bayi per 1.000 hidup sebanyak 12 orang yang tersebar di 23 Kecamatan di Kabupaten Aceh Besar 4. Kasus kematian yang berada pada peringkat 1 pada bayi terdapat di Kecamatan Darul Imarah yang berjumlah 8 bayi, selanjutnya di Kecamatan Krueng Barona Jaya berada di peringkat ke 2 dengan jumlah kematian bayi berjumlah 7 orang, sedangkan Kecamatan Lhoknga dan Kecamatan Kuta Cot Gle berada di peringkat 3 terjadinya kasus kematian bayi yang berjumlah 6 orang, dengan masih terdapatnya angka kematian yang tinggi maka sangatlah mungkin perlu adanya program dari Puskesmas untuk menerapkan pelaksanaan Manajemen terpadu Bayi Muda dalam menurunkan angka kejadian kematian dan penyakit secara dini pada bayi yang baru lahir.

Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan di Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2018 pada bulan januari terdapat jumlah kader yaitu 212 orang. Dari hasil wawancara yang pernah peneliti lakukan kepada 3 orang tenaga kader posyandu Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, 1 orang kader menyatakan sudah pernah melakukan pelatihan, dan 2 orang kader mengatakan sudah memperoleh informasi dari kader yang sudah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Penerapan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random Sampling dengan jumlah populasi berjumlah 217 dan yang menjadi sampel berjumlah 68 kader di wilayah kerja puskesmas kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner. Waktu pengumpulan data

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Penerapan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dilakukan pada tanggal 1 sampai 24 desember 2018. Analisis data mencakup analisa univariat dan bivariat.

Pengolahan data melalui langkah langkah editing, coding, Transferring dan Tabulating. Penelitian ini menggunakan analisa Bivariat untuk untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Penerapan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Hasil Penelitian

- a. Hubungan pengetahuan kader tentang pengertian MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)

Pengertian MTBM	Penerapan MTBM				Total		α	P value
	Ada		Tidak ada					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3 2	71.1	7 4	30.4	3 9	57.4	0.05	0.003
Kurang	1 3	28.9	1 6	69.9	2 9	42.6		
Total	4 5	100	2 3	100	6 8	100.0		

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

- b. Hubungan pengetahuan kader tentang tujuan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)

Tujuan MTBM	Penerapan MTBM				Total		α	P value
	Ada		Tidak ada					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3 1	68.9	7 4	30.9	3 8	55.9	0.05	0.006
Kurang	1 4	31.1	1 6	69.0	3 0	44.1		
Total	4 5	100	2 3	100	6 8	100.0		

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

- c. Hubungan pengetahuan kader tentang pelaksanaan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)

Pelaksanaan MTBM	Penerapan MTBM				Total		α	P value
	Ada		Tidak ada					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3 2	71.1	8 8	34.8	4 0	58.8	0.05	0.009
Kurang	1 3	28.9	1 5	65.1	2 8	41.2		
Total	4 5	100	2 3	100	6 8	100.0		

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

- d. Hubungan pengetahuan kader tentang tindakan dan pengobatan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)

Tindakan dan pengobatan MTBM	Penerapan MTBM				Total		α	P value
	Ada		Tidak ada					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	33	73.3	7	30.4	40	58.8	0.05	0.002
Kurang	12	26.7	16	69.6	28	41.2		
Total	45	100	23	100	68	100.0		

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan kader tentang pengertian MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)

Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,002 (P-Value<0,05) bahwa ada Hubungan pengetahuan kader tentang pengertian MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ayu Agustin 2016 Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) merupakan suatu pendekatan yang terpadu dalam tatalaksana bayi umur 1 hari – 2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan maupun yang dikunjungi oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan neonatal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Agustin 2016 tentang Gambaran Pengetahuan Kader Di Desa Cipacing Tentang Perkembangan Pada Balita Tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan nilai pengetahuan kader atau petugas terhadap pengertian MTBM termasuk baik (85%) sedangkan Puskesmas Cipacing merupakan salah satu Puskesmas dengan cakupan tertinggi dengan nilai Pemahaman terkait pengertian MTBM petugas terhadap standar kurang (< 60%).

Menurut pendapat peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan kader tentang pengertian MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018 dikarenakan para kader sudah mendapatkan pelatihan maupun konseling mengenai MTBM, menurut para kader, Manajemen standar pada bayi muda dilakukan minimal 3 kali pada 6 - 24 jam, 3 - 7 hari, dan 8 - 28 hari setelah melahirkan. Sebagian besar bayi hanya memerlukan perawatan sederhana pada saat dilahirkan, yaitu diberikan

kehangatan, jalan napas dibersihkan, dikeringkan, dan dinilai warna untuk menentukan kondisi serta perlu tidaknya dilakukan rujukan.

Pada bayi baru lahir jagalah bayi supaya tetap kering di ruangan yang hangat, hindarkan aliran udara, selimuti dengan baik. Bila tidak ada kondisi bahaya pada bayi dan ibu telah cukup stabil bayi bisa tetap bersama ibunya (rawat gabung). Lakukan inisiasi menyusui dini dalam jam pertama kehidupan. Jika mampu mengisap, biarkan bayi minum ASI sesuai permintaan

2. Hubungan pengetahuan kader tentang tujuan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)

Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,006 (P-Value<0,05) bahwa ada Hubungan pengetahuan kader tentang tujuan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Goraah, 2009). Tujuan MTBM merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dengan praktik kader saat kegiatan. Sehingga untuk merubah perilaku dibutuhkan peningkatan pengetahuan melalui pelatihan secara berkala sehingga menimbulkan kesadaran dalam diri kader untuk berperansecara aktif saat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitaian yang dilakukan oleh. Intan Novita 2017 tentang hubungan penerapan manajemen terpadu balita sakit (mtbs) : status imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (usia 2 – 12 bulan) di puskesmas bahu Amatus Yudi Ismanto Hasil penelitian analisis data dengan menggunakan uji chi square untuk Hubungan Penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) : Status Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi (Usia 2 – 12 bulan) di Puskesmas Bahu, dengan nilai p value = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan penerapan MTBS: imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi (Usia 2 – 12 bulan) di Puskesmas Bahu. Kesimpulannya, Pelaksanaan kegiatan MTBS dalam hal kelengkapan imunisasi dasar pada balita, harus dilakukan dengan baik sehingga imunisasi dasar pada balita sesuai dengan jadwal pemberian.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan kader tentang tujuan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018 dikarenakan para kader memahami jika melalui kegiatan ini bayi baru lahir dapat dipantau kesehatannya dan didekteksi dini. Jika ditemukan masalah petugas kesehatan dapat menasehati dan mengajari ibu untuk melakukan Asuhan Dasar Bayi Muda di rumah, bila perlu merujuk bayi segera. Proses penanganan bayi muda tidak jauh berbeda dengan menangani balita sakit umur 2 bulan sampai 5 tahun. Bayi Muda mudah sekali menjadi sakit, cepat menjadi berat dan serius bahkan meninggal terutama pada satu minggu pertama kehidupan bayi. Penyakit yang terjadi pada 1 minggu pertama kehidupan bayi hampir selalu terkait dengan masa kehamilan dan persalinan. Keadaan tersebut merupakan karakteristik khusus yang harus dipertimbangkan pada saat membuat klasifikasi penyakit. Pada bayi yang lebih tua pola penyakitnya sudah merupakan campuran dengan pola penyakit pada anak. Sebagian besar ibu mempunyai kebiasaan untuk tidak membawa Bayi Muda ke fasilitas kesehatan. Guna mengantisipasi kondisi tersebut program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memberikan pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir melalui kunjungan rumah oleh petugas kesehatan.

3. Hubungan pengetahuan kader tentang pelaksanaan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)

Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,009 (P-Value<0,05) bahwa ada hubungan pengetahuan kader tentang pelaksanaan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Depdagri RI, 2001). Dalam pelaksanaan program kesehatan, terdapat rumah sakit dan puskesmas. Namun, puskesmas lebih memiliki peran dalam meningkatkan perkembangan anak. Untuk melaksanakan peran tersebut, puskesmas mengadakan program yang dinamakan (Pos Pelayanan Terpadu). dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantau perkembangan anak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi 2013 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dan Penatalaksanaan Mtbs (Manajemen Terpadu Balita Sakit) Dengan Tingkat Kepuasan Atau Kesembuhan Balita Di Puskesmas Teunom Kecamatan Teunom Aceh Jaya Pada lokasi penelitian terdapat hubungan signifikan yang dilihat dari hasil uji chi square di dapat nilai P Value = 0,017 dan ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara Penatalaksanaan MTBS dengan Kepuasan atau kesembuhan balita Di Puskesmas Teunom Kecamatan Teunom Aceh Jaya, sejalan dengan teori Overby (2002) dimana sebuah pelayanan yang tidak baik dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dan dapat dilihat dengan nilai OR 5,600

Menurut pendapat peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan kader tentang pelaksanaan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. dikarenakan para kader sudah memahami tentang pelaksanaan MTBM, hal

ini mereka dapatkan dari penyuluhan yang diberikan oleh puskesmas terkait MTBM sehingga para kader mampu melaksanakan MTBM sesuai dengan prosedur yang di latih oleh pihak puskesmas.

4. Hubungan pengetahuan kader tentang tindakan dan pengobatan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM)

Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,002 (P-Value<0,05) bahwa ada hubungan pengetahuan kader tentang tindakan dan pengobatan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farinda Farma 2016 Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program . Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farinda Farma 2013 Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Dalam Menjalankan Balita Di Desa Pacalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan, Hasil penelitian diketahui bahwa: Tingkat pengetahuan kader dalam menjalankan Balita di Desa Pacalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan merata. Keaktifan kader dalam menjalankan Balita di Desa Pacalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan termasuk dalam kateogi tidak aktif. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam menjalankan Balita di Desa Pacalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan (p= 0,036).

Menurut pendapat peneliti bahwa ada Hubungan pengetahuan kader tentang tindakan dan pengobatan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018 Kader sebagai tumpuan pemberdayaan masyarakat dan keluarga perlu dibekali pengetahuan yang cukup. Salah satu bentuk operasional yang sangat layak untuk dilaksanakan adalah pelatihan dan penyegaran kader .

Kesimpulan

1. Ada Hubungan pengetahuan kader tentang pengertian MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,003 (P-Value<0,05).
2. Ada Hubungan pengetahuan kader tentang tujuan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,006(P-Value<0,05).
3. Ada Hubungan pengetahuan kader tentang pelaksanaan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai P-Value=0,009(P-Value<0,05).
4. Ada Hubungan pengetahuan kader tentang tindakan dan pengobatan MTBM dengan penerapan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-

Square), diperoleh nilai P-Value=0,002(P-Value<0,05).

Rekomendasi

1. Bagi Pukesmas

Puskesmas agar lebih meningkatkan pelayanan serta melakukan pemantauan atau evaluasi kepada para kader agar bisa memberikan pelatihan sesuai tugas kader dan mengetahui kemampuan masing-masing kader dalam menjalankan perannya terutama untuk meningkatkan perkembangan balita.Serta menentukan petugas kesehatan yang harus bertanggung jawab dalam program tersebut.

2. Bagi Perawat

Perawat agar lebih menjalankan tugasnya sebagai educator baik bagi kader mmaupun orang tua melalui pelatihan atau penyuluhan agar lebih mengetahui tentang perkembangan balita sebagai dasar untuk meningkatkan perkembangan balita.

3. Bagi tempat penelitian

Para kader agar berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai tugasnya sebagai kader, terutama terhadap perkembangan anak.Berusaha mencari informasi yang lebih banyak lagi dari petugas kesehatan lainnya meskipun diluar .

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tugas yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan atau puskesmas dalam meningkatkan perkembangan balita

Daftar Pustaka

- Ayu Agustin, Dkk 2016 “Gambaran Pengetahuan Kader Di Posyandu Desa Cipacing Tentang Perkembangan Pada Balita Tahun 2016” di unduh 17 September 2018
- Ali, Z. (2003). Pengaruh Pelatihan APN Terhadap Keterampilan Dan Kepatuhan Bidan Mengisi Partograf Dan Pengetahuan Pengambilan

- Keputusan Klinis di Kabupaten Cirebon, Kuningan dan Kota Cirebon, Jawa Barat. Tesis: FKMUI, Depok.
- Andrew, A.F., et al. (2001). Handbook for Family Planning Operations Research Design. Population Council: New York.
- Artawan, I.W.G. (2011). Analisis Situasi Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 107 Vol. 1 No. 2 : 98-108 2010. Tugas Analisis Situasi: FKM UI, Depok.
- Artawan, I.W.G. (2011). Evaluasi Sistem Surveilans BBLR di Kabupaten Temanggung Tahun 2011. Tugas Evaluasi Sistem Surveilans: FKM UI, Depok. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. (2009). Profi 1 Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2008. Temanggung.
- Wijayasoemantri, H.T. (2003). Pengaruh Pelatihan Penatalaksanaan ISPA Kepada Bidan Puskesmas Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Ibu Bayi Di Kabupaten Sumedang. Tesis: FKM UI, Depok.
- Kalsey, J.L., et al. (1996). Methods In Observational Epidemiology. Oxford University Press: New York.
- Kementrian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. (1999). Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar, Pelayanan Kesehatan Neonatal tahun 1999. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2007). Riset Kesehatan Dasar 2007, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2009). Buku Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak Edisi Tahun 2009. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2010). Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak. Direktorat Kesehatan Anak Khusus: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2010). Pedoman Mamanjemen Terpadu Bayi Muda. Direktorat Kesehatan Anak Khusus. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Wayan Gede 2012 “Peningkatan Pengetahuan Dan Penerapan Manajemen Terpadu Bayi Muda Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Temanggung Tahun 2012” di unduh 11 Desember 2018
- Intan Novita Kowaas 2017 “Hubungan Penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit (Mtbs) : Status Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi (Usia 2 – 12 Bulan) Di Puskesmas Bahu Tahun 2017” di unduh 19 Desember 2018
- Farinda Farma Handika 2016 “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Dalam Menjalankan Posyandu Balita.